

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Industri merupakan sektor ekonomi yang berperan sangat penting dalam mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi, mencakup berbagai bidang seperti manufaktur, konstruksi, dan pertambangan. Salah satu jenis industri yang memiliki peran penting dalam sektor konstruksi adalah industri batu bata. Industri ini termasuk dalam kategori industri manufaktur yang berfokus pada produksi bahan bangunan untuk kebutuhan konstruksi rumah, gedung, dan infrastruktur lainnya. Industri batu bata adalah sektor usaha yang bergerak dalam produksi bahan bangunan berupa bata merah yang dibuat dari tanah liat yang dibakar hingga mencapai tingkat kekerasan tertentu. Batu bata digunakan sebagai bahan utama dalam pembangunan dinding bangunan karena kekuatan dan daya tahannya yang tinggi.

Salah satu daerah penghasil batu bata yang ada di Provinsi Aceh yaitu Kabupaten Aceh Utara tepatnya di Kecamatan Dewantara dengan jumlah pengrajin sebanyak 70 pengrajin. Pengrajin batu bata di Kabupaten Aceh Utara ini menjadi sektor ekonomi yang cukup penting bagi masyarakat setempat. Usaha ini merupakan mata pencaharian utama bagi masyarakat setempat, Pengrajin batu bata ini berkembang pesat karena permintaan yang tinggi dari sektor konstruksi, untuk pembangunan rumah, gedung, dan infrastruktur lainnya. Keberadaan usaha

ini memberikan dampak ekonomi yang besar bagi masyarakat, terutama dalam menciptakan lapangan kerja.

Para pengrajin batu bata di Desa Ulee Pulo, Kecamatan Dewantara, Kabupaten Aceh Utara menghadapi kendala keterbatasan modal usaha dalam mengoperasionalkan usahanya, sehingga berpengaruh terhadap volume produksi yang dihasilkan.

Modal usaha merupakan unsur utama dalam melakukan kegiatan usaha. Modal usaha merupakan salah satu faktor produksi yang mempunyai peran cukup penting dalam proses produksi, sebesar atau sekecil apapun modal tetap sangat diperlukan dalam proses produksi, karena modal diperlukan ketika pengusaha hendak mengembangkan usaha yang sudah ada, menurut Devi, (2021) tanpa modal yang cukup maka akan berpengaruh terhadap kelancaran suatu usaha, sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh. Modal usaha adalah hal yang sangat diperlukan dan harus tersedia dalam menjalankan sebuah usaha. Modal merupakan faktor pendukung yang sangat di butuhkan oleh setiap pelaku usaha, karena dengan modal dapat mempengaruhi karakteristik wirausaha.

Rata-rata modal usaha yang di keluarkan pengrajin batu bata di desa ulee pulo kecamatan dewantara kabupaten aceh utara setiap bulan dengan 2 kali pembakaran sebesar Rp 45.000.000 dengan jumlah produksi sebanyak 100.000 buah

Ketika seorang wirausahawan sudah memiliki karakter yang kuat dalam menentukan konsep usaha, maka pengusaha tersebut akan menentukan langkah atau *action* selanjutnya yaitu dengan penentuan sumber dana yang akan ia gunakan dalam

berwirausaha. Pendapatan dalam setiap usaha akan dipengaruhi oleh besar kecilnya modal awal usaha tersebut didirikan. Modal usaha juga merupakan salah satu komponen yang sangat penting atau menjadi sebuah kunci dalam menjalankan suatu bisnis. Modal yang cukup akan mempengaruhi kemampuan pengrajin untuk membeli bahan baku, memperbaiki alat, dan meningkatkan kapasitas produksi. Di sisi lain, usaha di Kecamatan Dewantara yang berkapasitas mikro harus menutup usahanya akibat modal yang dikeluarkan tidak sesuai dengan hasil pendapatan, akibat dari kurangnya modal usaha untuk pengembangan stok/produksi usaha. Akhirnya, biaya produksi cenderung tidak sesuai dengan hasil pendapatan yang didapat, sehingga modal yang kurang mensupport pelaku usaha membuat sebagian besar harus tutup, bahkan tidak lagi beroperasi. Dimana modal usaha sangat berpengaruh kepada volume produksi dari usaha ini.

Volume produksi merupakan jumlah output produk yang dihasilkan dalam proses pengolahan bahan baku. Volume produksi yang optimal akan berkontribusi langsung terhadap peningkatan penjualan. Semakin tinggi volume produksi, semakin besar peluang untuk memenuhi permintaan pasar dan, pada akhirnya, meningkatkan laba. Menurut Pradnyawati & Cipta, (2021) jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Volume produksi yang tidak seimbang dengan permintaan pasar menyebabkan pemborosan sumber daya atau kekurangan pasokan, yang pada gilirannya mempengaruhi laba yang diperoleh. Dengan jumlah volume produksi yang besar, dapat meningkatkan penjualan.

Sumiyati dan Yatimatun (2021) menyebutkan bahwa penjualan sebagai pembelian suatu barang atau jasa dari satu pihak kepada pihak lainnya dengan

imbangan tertentu. Secara umum penjualan merupakan hasil dari kegiatan penjualan yang dilakukan pihak produksi dalam hal ini adalah perusahaan ke tangan konsumen dalam usahanya mencapai sasaran yaitu memaksimalkan laba usaha untuk periode yang telah ditentukan. Sistem penjualan distribusi batu bata yang dilakukan oleh pengrajin di Kecamatan Dewantara dilakukan melalui 2 metode yaitu secara berdasarkan orderan atau pesanan dan berdasarkan stok pasar.

Berdasarkan uraian yang diperoleh, pengrajin batu bata di desa ulee pulo, kecamatan dewantara, kabupaten aceh utara mampu memproduksi sebanyak 100.000 unit batu bata dalam 2 kali pembakaran. Dengan harga jual sebesar Rp500.000 per 1.000 batu bata, maka total pendapatan kotor yang diperoleh dari seluruh penjualan adalah sebesar Rp50.000.000. Sementara itu, biaya produksi yang dikeluarkan untuk menghasilkan satu unit batu bata adalah sebesar Rp450, sehingga total biaya produksi untuk 100.000 batu bata adalah Rp45.000.000.

Dengan demikian, laba usaha yang diperoleh dari hasil penjualan tersebut dapat dihitung dengan cara mengurangkan total pendapatan dengan total biaya produksi, yaitu  $Rp50.000.000 - Rp45.000.000 = Rp5.000.000$ . Angka ini menunjukkan bahwa usaha produksi batu bata memberikan keuntungan yang cukup signifikan apabila penjualan tinggi dan biaya produksi tetap dapat dikendalikan secara efisien. Oleh karena itu, peningkatan volume produksi dan penjualan akan berbanding lurus dengan peningkatan laba usaha, selama harga jual tetap stabil dan biaya produksi tidak mengalami kenaikan yang drastis.

Menurut Charles Thomas Horngren (2025) laba usaha adalah kelebihan total pendapatan dibandingkan total beban, atau disebut juga sebagai keuntungan

bersih. Laba usaha merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan suatu bisnis, termasuk usaha pengrajin batu bata sdi Desa Ulee Pulo, Kecamatan Dewantara. Laba usaha dapat didefinisikan sebagai selisih antara pendapatan yang diperoleh dari penjualan batu bata dengan total biaya produksi yang dikeluarkan, baik dalam bentuk biaya bahan baku, tenaga kerja, maupun biaya operasional lainnya.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Modal Usaha, Volume Produksi dan Penjualan Terhadap Laba Usaha Pengrajin Batu Bata Di Desa Pulo Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembahasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan disajikan dalam objek penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh modal usaha terhadap laba usaha Pengrajin Batu Bata di Desa Ulee Pulo, Kecamatan Dewantara, Kabupaten Aceh Utara ?
2. Bagaimana pengaruh volume produksi terhadap laba usaha Pengrajin Batu Bata di Desa Ulee Pulo, Kecamatan Dewantara, Kabupaten Aceh Utara?
3. Bagaimana pengaruh penjualan terhadap laba usaha Pengrajin Batu Bata di Desa Ulee Pulo, Kecamatan Dewantara, Kabupaten Aceh Utara ?

## **1.3 Tujuan Penulisan**

Tujuan-tujuan yang disusun oleh penulis secara jelas terkait dengan setiap rumusan masalah yang diajukan maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap laba usaha pengrajin batu bata di Desa Ulee Pulo, Kecamatan Dewantara, Kabupaten Aceh Utara
2. Untuk mengetahui pengaruh volume produksi terhadap laba usaha pengrajin batu bata di Desa Ulee Pulo, Kecamatan Dewantara, Kabupaten Aceh Utara
3. Untuk mengetahui pengaruh penjualan terhadap laba usaha pengrajin batu bata di Desa Ulee Pulo, Kecamatan Dewantara, Kabupaten Aceh Utara

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini, adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan di bidang ekonomi, khususnya mengenai pengaruh faktor-faktor produksi terhadap laba usaha.
2. Membantu menguji dan mengembangkan teori-teori yang ada mengenai manajemen usaha dan analisis laba.